

## FAKTOR DETERMINAN KEMATANGAN PERENCANAAN KARIR SISWA (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KERSANA)

Amalina Zatil Aqmar<sup>(1)</sup>, Dini Rakhmawati<sup>(2)</sup>

Universitas PGRI Semarang

E-mail: [amalinazatilaqmar87@gmail.com](mailto:amalinazatilaqmar87@gmail.com), [dinirakhmawati@upgris.ac.id](mailto:dinirakhmawati@upgris.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor determinan yang mempengaruhi kematangan perencanaan karir siswa (studi kasus siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kersana). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kersana, Brebes, Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada 4 subjek penelitian, wali kelas, dan guru BK SMK N 1 Kersana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor- faktor yang mempengaruhi kematangan perencanaan karir pada siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Ada faktor yang paling dominan atau menjadi faktor determinan untuk kematangan perencanaan karir siswa yang pertama adalah faktor internal meliputi nilai- nilai kehidupan, taraf intelegensi, pengetahuan, dan faktor eksternal yaitu tuntutan yang melekat pada masing- masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan.

**Kata Kunci:** Karir, Perencanaan Karir, Faktor Perencanaan Karir

### Abstract

*This study aims to determine the determinant factors that affect the maturity of student career planning (case study of class XII students of Accounting at SMK Negeri 1 Kersana). This research uses qualitative research using a case study approach. The samples selected were students of class XII Accounting at SMK N 1 Kersana, Brebes, Central Java. The data in this study were obtained from interviews with 4 research subjects, homeroom teachers, and BK teachers at SMK N 1 Kersana. The results of this study indicate the factors that influence the maturity of career planning in students include internal factors and external factors. There are factors that are the most dominant or are the determining factors for the maturity of student career planning. The first is internal factors including life values, intelligence levels, knowledge, and external factors, namely the demands attached to each position and in each study or training program.*

**Keywords:** Career, Career Planning, Career Planning Factors

### Info Artikel

Diterima Juli 2022, disetujui Agustus 2022, diterbitkan Desember 2022



## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan siswa, dan merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa yang diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat (Bangkit, J.R dkk, 2019: 28). Remaja memiliki tugas- tugas perkembangan yang harus dipenuhi yang mengarah pada peran orang dewasa, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir. Masa remaja juga merupakan langkah awal untuk memulai merencanakan karir karena masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang.

Perencanaan karir sangat berkaitan dengan perkembangan seseorang yang sangat berpengaruh untuk kesuksesan seseorang tersebut, untuk hal ini individu harus merencanakan karir secara matang dan baik. Menurut Sumita dkk (2017: 2) perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Perencanaan karir yang matang harus dimiliki oleh setiap individu tak terkecuali siswa sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan (Sitompul, 2018: 317).

Perencanaan karir siswa dapat dilakukan dengan bantuan guru BK disekolah, tidak terkecuali di SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK juga menjadi lembaga pendidikan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik sesuai kebutuhan kerja dengan keterampilan yang memadai. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jembatan bagi masyarakat untuk menuntun ilmu serta melatih kemampuan agar menjadi SDM yang berkualitas dibidangnya (Tangkilisan, 2014: 269). Siswa SMK berada di masa remaja, yang dimana orientasi masa depan remaja pada dasarnya adalah pekerjaan atau karir, untuk memasuki dunia karir dibutuhkan pendidikan, dan siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.

Setiap siswa pasti menginginkan karir yang bagus di masa depan yang nanti nya akan membuat siswa tersebut menjadi seseorang yang sukses. Tetapi masih banyak siswa yang kebingungan dan belum memahami bagaimana cara untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu kunci sukses untuk kehidupan dan karir yang baik adalah adanya perencanaan karir yang matang yang harus dilakukan oleh siswa. Perencanaan karir akan membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri mengenai apa yang dapat menunjang pencapaian karir yang baik dan terarah, sehingga dapat mencapai kematangan karir yang baik pula.

Kematangan karir adalah salah satu aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karirnya. Menurut B. Hasan (Suwanto, 2016: 1), kematangan karir merupakan sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Kematangan karir juga dianggap sebagai keberhasilan individu terhadap tugas perkembangannya. Tetapi apabila seseorang tidak merencanakan karir secara matang maka akan menimbulkan permasalahan karir.

Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan lanjutan dan jenis pekerjaan dimasa depan. Hal ini sama hal nya dengan dijelaskan menurut Wahyuni dkk (2018: 12) masalah- masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di



perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah selesai tamat sekolah. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya karena kesiapan memasuki dunia kerja maupun studi lanjut memerlukan perencanaan dan pemilihan karir yang tepat yang disebut dengan kematangan karir. Super mengatakan bahwa kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk mengidentifikasi, memilih, dan merencanakan karir yang tepat sesuai dengan perkembangan karir (dalam Fajriyah, 2015).

Menurut Supriatna (dalam Sitompul 2018: 318) perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karir masa depan. Tujuan utamanya adalah siswa memiliki sikap positif terhadap karir masa depan terutama bidang yang diminatinya.

Tetapi kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang belum memiliki perencanaan yang matang dalam menentukan karirnya, terutama pada siswa SMK/SMA. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permadi (2016: 136) masalah yang terjadi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Padang adalah kesenjangan dimana sehausnya peserta didik telah mampu merencanakan karirnya namun kenyataannya peserta didik masih belum dapat merencanakan karirnya. Dijelaskan dari hasil penelitian (Permadi, 2016: 137) bahwa 26% tidak pernah mengalami masalah perencanaan karir dan diartikan 74% peserta didik pernah (selalu, sering, kadang-kadang, dan jarang) mengalami permasalahan perencanaan karir.

Hal serupa juga terjadi di salah satu SMK di daerah Brebes, yaitu SMK Negeri 1 Kersana. Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang telah dilakukan pada tanggal 15 April 2021 dari jurusan Akuntansi yang terdiri dari 68 siswa masih ditemukan permasalahan di bidang karir. Berdasarkan hasil AKPD tersebut, siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kersana masih mengalami permasalahan di bidang karir, karena hasil dari AKPD menunjukkan angka 44,35 % (33 siswa) untuk kelas A dan 43,47 % (35 siswa) untuk kelas B. Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Kersana misalnya siswa belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus SMK (3,5% atau 65 siswa), siswa belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki (3,2 % atau 58 siswa), siswa belum paham hubungan potensi, minat, bakat, dan program keahlian (3,2 % atau 55 siswa), lalu siswa masih bingung menentukan pilihan profesi/ pekerjaan di masa depan (3,1% atau 56). Berdasarkan hasil AKPD tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kersana masih bingung dalam hal menentukan karir.

Menurut Calhoun (dalam Marfu'ah, 2016: 2) pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga profesional, juga siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan kejuruan bertumpu pada keterampilan pada satu bidang yakni ditekuni dan keterampilan yang lebih mendalam atau profesional dalam bidang tersebut. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan kejuruan merupakan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu". Arti pendidikan kejuruan ini telah dijabarkan lebih spesifik dalam peraturan Nomor 26 Tahun 1990 tentang Pendidikan menengah yaitu: "Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan yang mengutamakan pada pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pendidikan tertentu.



Sekolah Menengah Kejuruan menyiapkan lulusannya untuk siap terjun langsung di dunia pekerjaan. Walaupun SMK adalah salah satu institut pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah, tetapi seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, siswa lulusan SMK pun tidak sedikit yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga menimbulkan permasalahan mengenai kematangan karir siswa. Siswa merasa bingung dengan pilihan karir yang akan dijalaninya, baik melanjutkan pendidikan maupun langsung bekerja, bahkan ada yang ingin langsung menikah. Kondisi yang memungkinkan berpengaruh dalam kematangan karir adalah siswa kurang memahami mengenai penilaian dirinya, apa minat bakat dan keterampilan yang dimiliki, siswa juga kurang memahami informasi seperti pengetahuan tentang syarat- syarat pekerjaan, pendidikan atau latihan, dan pengetahuan tentang pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor determinan kematangan perencanaan karir siswa (studi kasus siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kersana)”. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu melakukan perencanaan karir yang baik guna meningkatkan kematangan karir dan memilih karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya, karena tanpa perencanaan yang matang maka akan berdampak pada pilihan karir siswa di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah 2019: 9).

Untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya pendalaman dengan penelitian menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif. Menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2019: 72) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus yaitu suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Adanya “sistem yang terbatas” yaitu adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus sama halnya dengan yang diungkapkan Creswell (dalam Kusmarni: 2012: 3) pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Untuk menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif dengan cara wawancara dan observasi, hal ini juga sama halnya yang diungkapkan oleh Creswell (dalam Kusmarni: 2012: 6) bahwa wawancara dan observasi merupakan alat pengumpulan data yang banyak digunakan oleh berbagai penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada empat subjek utama untuk menjadi fokus penelitian yang telah memenuhi kriteria yaitu siswa yang mengalami permasalahan dalam bidang karir sehingga hasil dari AKPD ke empat siswa ini lebih tinggi dari siswa lainnya, wali kelas, dan guru BK SMK N 1 Kersana. Peneliti juga melakukan pengamatan kepada subjek, dan memperoleh berbagai macam data.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari peneliti untuk mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi kematangan perencanaan karir siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kersana digolongkan menjadi faktor- faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Hal ini sama hal nya dengan yang dijelaskan oleh Winkel dan Hastuti (2006: 647) mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kematangan perencanaan karir yaitu faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri dari nilai- nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat- sifat, pengetahuan keadaan jasmani, sedangkan faktor eksternal terdiri dari masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seeluruh anggota keluarga besar dalam keluarga inti, pendidikan sekolah, dan tuntutan yang melekat pada masing- masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan. Faktor- faktor tersebut dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Berdasarkan hasil dari penelitian dari subjek yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor dengan intensitas yang determinan mempengaruhi kematangan perencanaan karir adalah:

### 1) Subjek A

#### a. Nilai- Nilai Kehidupan

Subjek A memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam perencanaan karirnya. Untuk tujuan jangka pendek subjek A yaitu mempersiapkan berbagai macam ujian yang akan dihadapi oleh kelas XII dengan belajar dengan giat, dan untuk tujuan jangka panjangnya yaitu setelah lulus sekolah fokus mencari pekerjaan dan bercita- cita bekerja di bidang yang berkaitan dengan akuntansi seperti di bank atau menjadi seorang akuntan.

#### b. Taraf Intelegensi

Prestasi belajar subjek A cukup baik walaupun tidak pernah mendapatkan peringkat. Menurut subjek A setelah lulus sudah ada pandangan ingin bekerja di bank atau menjadi seorang akuntan. Dalam mempersiapkan kesuksesannya dimasa depan subjek A memiliki tekad yang kuat dan berusaha semaksimal mungkin dan mempersiapkan segala sesuatunya.

#### c. Pengetahuan

Subjek A mendapatkan informasi karir atau pekerjaan dari sepupu nya yang bekerja sebagai pegawai bank, jadi subjek A juga ingin menjadi seorang pegawai bank. Subjek A memiliki pandangan dirinya di masa depan adalah menjadi orang yang sukses.

#### d. Tuntutan yang Melekat Pada Masing- Masing Jabatan dan Pada Setiap Program Studi atau Latihan

Dengan bersekolah di SMK N 1 Kersana subjek A merasa tepat karena lulus sekolah ingin langsung bekerja. Selama bersekolah di SMK N 1



Kersana juga subjek A merasa terbantu dalam perencanaan karir untuk masa depannya.

2) Subjek B

a. Nilai- nilai kehidupan

Subjek B memiliki tujuan pendek adalah ingin membuka usaha, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah ingin menjadi seorang manager disuatu perusahaan. Subjek B juga memiliki target untuk perencanaan karirnya yaitu ingin berkuliah diluar negeri dengan beasiswa.

b. Taraf Intelegensi

Subjek B memiliki prestasi yang baik terlihat dari peringkat semester lalu, subjek B mendapatkan peringkat 4 dan menurut subjek B prestasi belajar juga berpengaruh dalam perencanaan karirnya karena ingin berkuliah dan menjadi seorang manager disuatu perusahaan. Dalam mempersiapkan kesuksesan dimasa depan subjek B sedang memperdalam bahasa asing sebagai bekal untuk mencapai target karirnya yang ingin berkuliah diluar negeri.

c. Pengetahuan

Subjek B mendapatkan informasi karir dari sosial media, ada salah satu konten creator yang membahas bagaimana cara mengembangkan usahanya dari nol hingga menjadi pengusaha yang sukses. Subjek B masih maju mundur dalam pandangan kedepannya karena terkadang ia yakin bisa mewujudkan apa yang diinginkan tetapi disisi lain terkadang merasa down.

d. Tuntutan yang Melekat Pada Masing- Masing Jabatan dan Pada Setiap Program Studi atau Latihan

Subjek B merasa tepat bersekolah di SMK N 1 Kersana, karena sesuai dengan keinginan diri sendiri dan dengan bersekolah di SMK ini dapat membantu subjek B dalam perencanaan karir dimasa depan karena terdapat pembekalan- pembekalan bagaimana cara mencapai target yang diinginkan.

3) Subjek C

a. Nilai- nilai kehidupan

Tujuan jangka pendek subjek adalah sukses dalam ujian- ujian yang akan dilaksanakan yang dimana sertifikat ujian tersebut bisa menunjang karirnya dimasa yang akan mendatang, sedangkan tujuan jangka panjang dari subjek C adalah bekerja mengumpulkan biaya untuk kuliah karena ia mempunyai cita- cita menjadi seorang pegawai bank dan akuntan.

b. Taraf Intelegensi

Prestasi subjek C cukup baik, dan berpengaruh pada perencanaan karirnya seperti ketika disiplin belajar, bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan oleh guru akan menghasilkan prestasi yang baik sehingga dengan begitu subjek C paham dengan ilmu- ilmu akuntansi sebagai bekalnya dalam merencanakan karir. Subjek C dalam mempersiapkan kesuksesan dimasa





depan memiliki 3 point penting yang dipegangnya, yaitu berdoa, berusaha, dan terus belajar.

c. Pengetahuan

Subjek C mendapatkan informasi mengenai pekerjaan menjadi seorang pegawai bank ketika mengikuti suatu sosialisasi. Subjek C memiliki pandangan kedepannya berhasil menjadi orang yang sukses dan mampu mempertahankan kesuksesan tersebut.

d. Tuntutan yang Melekat Pada Masing- Masing Jabatan dan Pada Setiap Program Studi atau Latihan

Menurut subjek C dengan bersekolah di SMK N 1 Kersana ini sudah tepat karena sedari awal memang ingin setelah lulus sekolah langsung bekerja sehingga memilih bersekolah di SMK, karena di SMK subjek C banyak belajar dan dapat membantu dalam mencapai cita- cita.

4) Subjek D

a. Nilai- nilai kehidupan

Tujuan jangka pendek subjek D adalah ingin lulus dengan nilai yang baik diatas KKM, sedangkan untuk tujuan jangka panjangnya adalah ingin bekerja diluar negeri tetapi tetap dibidang akuntansi, itu juga yang menjadi target karir subjek D.

b. Taraf Intelegensi

Prestasi belajar subjek D cukup baik, tetapi ia tidak tahu mendapatkan peringkat berapa karena untuk SMK sendiri tidak ada urutan peringkat, dan menurut subjek D prestasi belajar berpengaruh untuk perencanaan karir karena ketika ia mampu memahami ilmu yang dipelajari itu akan membantu dalam mengerjakan pekerjaannya dikemudian hari. Dalam mempersiapkan karirnya subjek D selalu menjaga kesehatannya dan belajar bahasa asing karena ingin bekerja diluar negeri.

c. Pengetahuan

Subjek D memiliki pandangan terhadap dirinya bahwa 5 tahun lagi ia akan menjadi wanita karir yang sukses.

d. Tuntutan yang Melekat Pada Masing- Masing Jabatan dan Pada Setiap Program Studi atau Latihan

Subjek D merasa tepat bersekolah di SMK N 1 Kersana karena dari awal ingin bersekolah di jurusan akuntansi, dan kebetulan SMK ini sudah negeri dengan mutu pendidikan yang baik. Selama bersekolah di SMK N 1 Kersana subjek D juga merasa terbantu dalam perencanaan karirnya karena banyak ilmu- ilmu yang bisa diambil untuk kedepannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor- faktor yang mempengaruhi kematangan perencanaan karir pada siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari nilai- nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat,



sifat- sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari masyarakat, keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dalam keluarga ini, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman- teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing- masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan. Dari faktor- faktor tersebut ada faktor yang paling dominan atau menjadi faktor determinan untuk kematangan perencanaan karir siswa yang pertama adalah faktor nilai- nilai kehidupan, yaitu ideal- ideal yang dikejar oleh seseorang dimana- mana dan kapan pun juga, nilai- nilai menjadi pedoman dan pegangan hidup sampai umur tua dan menentukan gaya hidup seseorang. Kedua, faktor taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi- prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan, dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang sudah berpengaruh, apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak. Ketiga faktor pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang- bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri, dan yang terakhir adalah faktor tuntutan yang melekat pada masing- masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, T. H. (2019). *Pengaruh Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik di SMA Negeri 3 Padang* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat).
- Ayuni, A. N. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Bangkit, J. R., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2019). Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir. *Mind*, 1(2).
- Barlian, Eri. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dairiana, E. (2013). Kematangan Karir Dalam Perencanaan Studi Para Siswa Kelas X Akuntansi Smk N 43 Jakarta. *Psiko Edukasi*, 11(1), 9-20.
- Fajriyah, R. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kematangan Karir Siswamamuhammadiyah 1 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).





- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78-87.
- Herdiansyah, Haris. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: Erlangga.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Kusmarni, Y. (2017). Studi Kasus (John W. Creswell) oleh Yani Kusmarni.
- Lathifah, N., Rakhmawati, D., & Widiarto, C. A. (2019). Enhancing Career Planning with Thinking Share Technique Classic Guidance Services. *Bisma The Journal of Counseling*, 3(2), 82-88.
- Madekhan, M. (2018). Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 62-69.
- MARFU'AH, S. I. T. I. (2016). Pendidikan Kejuruan.
- Miharja, S. (2020). Bimbingan kematangan karier pada santri Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor Program Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN SGD Bandung.
- Muswara, D., Jahada, J., & Arifyanto, A. T. PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIR SISWA SMA NEGERI 1 WAKORUMBA UTARA. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Nasution, H. (2019). Perencanaan karir mahasiswa setelah wisuda pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1-8.
- Nizar, M. (2017). The Implementation of Group Counseling with Decision Making Strategy to Increase Career Planning for XI Grade Students in Sman 1 Ngronggot. *Jurnal BK UNESA*, 7(1).
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karir dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76.



- Prayoga, Y., Asrori, M., & Wicaksono, L. ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 12 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4).
- Putri, R. M. (2018). PENGARUH LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN KARIR DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII IPA DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 7-18.
- Raco, J.R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT. Grasindo.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan kematangan karier peserta didik SMA dengan pelatihan reach your dreams dan konseling karier. *Jurnal Psikologi*, 44(1), 39-49.
- Saputra, R. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Masalah Karir Dan Pekerjaan Siswa Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai Buruh Kelas X SMAN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013.
- Sarwono, Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316-327.
- Sumita, S., Wicaksono, L., & Yuline, Y. Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).
- Sungadi, S. (2017). Kematangan Karir Pustakawan Perguruan Tinggi Di DIY. *Buletin Perpustakaan*, 19-44.
- Suwanto, I. (2016). Konseling behavioral dengan teknik self management untuk membantu kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-5.
- Tangkilisan, G., Oroh, S. G., & Soegoto, A. S. (2014). Bauran pemasaran jasa pendidikan pengaruhnya terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah di smk n 1 manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Bustamam, N. (2018). Kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(4).



- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *Madura: UTM Press. Dalam <https://www.scribd.com/document/3824,91045>*.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti, M.M (2006). Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu & Nurishan. (2010). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

